

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Sebelum penelitian menyajikan data tentang strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan pada Gambar 4.1



Gambar 4. 1 Lokasi PAUD Miriam Banjarmasin

1. Letak dan Keadaan Geografis PAUD Miriam Banjarmasin

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di PAUD Miriam Banjarmasin yang berlokasi Jl. Veteran No. 156 Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin pada tahun 2024–2025. Luas area sekolah sekitar 1.445 meter, saat ini status sekolah adalah swasta dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002156005042 yang telah terakreditasi A dengan nomor SK Akreditasi 011 K.1 SK AKR 2015 pada tanggal 8 Desember 2015. Bangunan

dan lokasi PAUD Miriam dalam kondisi baik dan berada di pusat kota Banjarmasin yang dikelilingi oleh pusat pertokoan, ruko, rumah makan, rumah sakit, mall, gereja, salah satu perguruan tinggi di Banjarmasin, kost, hotel, pasar, pemukiman penduduk, aliran sungai dan dekat dengan pemerintah.

2. Profil Singkat PAUD Miriam Banjarmasin

PAUD, yang didirikan pada 5 September 1987, menawarkan pendidikan anak usia dini bergaya Katolik. Yayasan Penyelenggara Ilahi (YPII) secara pribadi mengelola lembaga ini. PAUD Miriam Banjarmasin, di Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menerima siswa Muslim. Yayasan Penyelenggara Ilahi Indonesia (YPII), yang mengelola PAUD Miriam Banjarmasin, mempromosikan moderasi beragama dengan berdoa di gereja dan bekerja sama dengan otoritas gereja.

3. Data Lembaga

Nama	: PAUD Miriam Banjarmasin
Alamat	: Jl. Veteran No. 156
Kelurahan	: Kampung Melayu
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Didirikan Sejak	: 5 September 1987
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1.4662 Meter
Luas Bangunan Sekolah	: 1.455 Meter
Gugus	: Teratai
NSS NSPN	: 002156005042 30313670

Ijin Operasional	: 003/YPII.CAB-K I 2019
Status Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 8 Desember 2015
Nomor SK Akreditasi	: 011K.1 SK AKR 2015
Telpon	: 0511-3268825
Status Sekolah	: Swasta Yayasan YPII
Hari Efektif	: Senin-Kamis (08.00 sd 11.30 WITA)
	Jum'at (08.00 sd 11.00 WITA)

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Miriam Banjarmasin

PAUD Miriam Banjarmasin memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan pendidikan yang unggul dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan PAUD Miriam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik berlandaskan ciri khas PI sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan hidup dan menjadi pelaku perubahan sosial.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan profesional para pelaku pendidikan yang dilandasi ciri khas PI.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman.

- 3) Mendampingi siswa secara holistik sehingga berkembang menjadi pribadi berciri khas PI dan berwawasan internasional.

c. Tujuan:

- 1) Terlibat dalam karya pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.
- 2) Peserta didik siap melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.
- 3) Peserta didik mengalami perkembangan secara holistik sesuai tingkat usianya.
- 4) Peserta didik mempunyai karakter COIS.
- 5) Peserta didik mampu memberikan dampak baik bagi lingkungannya secara sederhana.

5. Data Anak di PAUD Miriam Banjarmasin

Adapun jumlah anak di PAUD Miriam Banjarmasin, yakni dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Anak Kelas B1 di PAUD Miriam Banjarmasin

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alfares Panadega Sitanggang	Laki-laki
2	Chelsea Angelica	Perempuan
3	Felicia Bernice Shalomitha	Perempuan
4	Geoffrey Mark Alinta Sando	Laki - laki
5	Gavariel Lumban Tobing	Laki-laki
6	Jean Jawa Zachary	Laki-laki
7	Katarina Anggraeni Keisia Sutanto	Perempuan
8	Katharina Christabella Putri Edhyatama	Perempuan
9	Adeodatus Putra Indonesia	Laki-laki
10	Nicholas Louis Tanujaya	Laki-laki
11	Shelosha Hutabarat	Perempuan

12	Tiffany Priscilla Naura Jauwhan	Perempuan
13	Victoria Madeleine Naura Jauwhan	Perempuan
14	Whitney Priclla Lie	Perempuan
15	Yahezkiel Cellio Aditia Saputra	Laki-laki

Tabel 4.2 Jumlah Anak Kelas B2 di PAUD Miriam Banjarmasin

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adriel Giftano	Laki-laki
2	Alexandra Nathalia Situmorang	Perempuan
3	Alici Yuki Lim	Perempuan
4	Cathleya Nathania S, Situmorang	Perempuan
5	Cloe Ristorya Withme Gultom	Perempuan
6	Eagina Sri Lawina Sinuraya	Perempuan
7	Hans Agus Tio Simamora	Laki-laki
8	Joycelyn Tan	Perempuan
9	Kaelyn Otila Budianto	Perempuan
10	Kenzo Sidharta Wang	Laki-laki
11	Leo Agung Giandra Utoyo	Laki-laki
12	Lucerne Ivander Ellievina	Laki-laki
13	Maria Yohana Ellievina	Perempuan
14	Raphael William Santoso	Laki-laki
15	Uneta Teresa Sinaga	Perempuan

6. Struktur Organisasi

PAUD Miriam Banjarmasin memiliki tenaga pendidik sebanyak 11 orang yang cukup kompeten dalam pembelajaran PAUD dan 3 orang karyawan penunjang, untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3 Struktur Organisasi PAUD Miriam Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Sr Victoria, SDP, S.Pd. AUD	Kepala Sekolah
2	Anastasia Setyaningsih, S, Pd	Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas TK A1
3	Cicillia Suwarsi, S.Pd	Wali Kelas TK A2
4	Christina Eni Susilowati, S.Pd	Wali Kelas TK B2
5	Yohana Letsoin, S,Pd	Wali Kelas TK B3
6	Maria, S.Pd	Wali Kelas TK B1
7	Fransisca Arie Tristiani, S.Pd	Wali Kelas KB, Guru Bahasa Inggris
8	Alvionisa, S.Kom	Guru Komputer
9	Maria Margaretha Siregar, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
10	Devi Kristiani, S.Pd	Asisten Guru KB
11	Melda Taebenu	Tenaga Pendidik, Asisten Guru TU
12	Rama Aprianto	Karyawan
13	Antonius Wagiman	Karyawan
14	Rina	Karyawan

7. Sarana dan Prasarana PAUD Miriam Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang meneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana PAUD Miriam Banjarmasin yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.4 Prasarana PAUD Miriam Banjarmasin

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah	2,5 m × 5 m	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	2,5 m × 4,5 m	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	6 m × 10 m	6 Ruang	Baik
4	Toilet Anak	1,5 m × 8 m	7 Ruang	Baik
5	Toilet Umum	1,5 m × 8 m	1 Ruang	Baik
6	Toilet Guru	1 m × 2 m	2 Ruang	Baik
7	Toilet Kepala Sekolah	1 m × 2 m	1 Ruang	Baik
8	UKS	3 m × 3 m	1 Ruang	Baik
9	Perpustakaan	5 m × 7 m	1 Ruang	Baik

10	Ruang Tata Usaha	2,5 m × 4,5 m	1 Ruang	Baik
11	Dapur	3 m × 6 m	1 Ruang	Baik
12	Gudang	5 m × 7 m	4 Ruang	Baik
		2,5 m × 3 m		
13	Aula Terbuka	7 m × 15 m	2 Ruang	Baik
14	Tempat Cuci Tangan	-	9 Buah	Baik
15	Ruang Ibadah (Kapel)	6 m × 10 m	1 Ruang	Baik
16	Pos Satpam	1 m × 1,5 m	1 Ruang	Baik
17	Kantin	2,5 m × 4,5 m	1 Ruang	Baik
18	Ruang Tunggu	2,5 m × 5 m	1 Ruang	Baik
19	Garasi	6 m × 10 m	1 Ruang	Baik
20	Ruang Yayasan	3 m × 5 m	1 Ruang	Baik
21	Ruang Komputer	5 m × 7 m	1 Ruang	Baik
22	Ruang Bahasa Inggris	6 m × 10 m	1 Ruang	Baik

Ada berbagai macam sarana moderasi beragama di PAUD Miriam Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Sarana PAUD Miriam Banjarmasin

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Barang		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Kipas Angin	6	baik		
2	MIC	1	baik		
3	Kabel	1	baik		
4	Audio	1	baik		

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai bentuk teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi kepada kepala sekolah, guru, anak-anak dan orang tua anak di PAUD Miriam Banjarmasin. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi

beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin dan menggali faktor yang dialami guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin. Jadi pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai strategi guru PAUD dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin.

Penelitian ini mengumpulkan data dari PAUD Miriam Banjarmasin dari tanggal 11 September hingga 11 Desember 2025. Fasilitas dan infrastruktur sekolah diamati secara langsung untuk penelitian ini. Kebiasaan sekolah PAUD Miriam diamati. Penanaman cita-cita moderasi beragama dimulai sejak tiba di sekolah, sebelum kegiatan pembukaan dan doa berjamaah di ruang tengah.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara. Berdasarkan kekhawatiran yang teridentifikasi, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Informan diwawancarai menggunakan ringkasan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Peneliti mencatat tanggapan wawancara. Peneliti mengkategorikan data tentang strategi guru pendidikan anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan faktor pendukung serta penghambat dalam program tersebut.

1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin.

- a. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin.

Perencanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Miriam Banjarmasin dilaksanakan dengan mengintegrasikan pembentukan karakter COIS, yang merupakan singkatan dari Cerdas, Otentik, Iman pada Penyelenggaraan Ilahi dan Solider. Karakter “Cerdas” mencerminkan kemampuan anak usia dini dalam berpikir kritis, terbuka, bijaksana dalam menghadapi perbedaan. “Otentik” menggambarkan keaslian diri, kejujuran, dan integritas pribadi yang selaras dengan nilai-nilai kebaikan. “Iman pada Penyelenggaraan Ilahi (PI)” menunjukkan keyakinan yang mendalam terhadap kehendak dan rencana Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Sedangkan “Solider” mencerminkan kepedulian sosial, kebersamaan, serta sikap saling membantu tanpa memandang perbedaan. Nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan secara konsisten melalui seluruh proses pembelajaran dan aktivitas sekolah, secara khusus nilai tersebut dimaknai sebagai bagian dari “Penyelenggaraan Ilahi”. Dengan demikian, seluruh upaya pembentukan karakter anak usia dini termasuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dipandang sebagai bagian dari karya dan bimbingan Tuhan yang tidak terpisah dari misi spiritual lembaga pendidikan sekolah TK Miriam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sr. V, berikut wawancaranya

“kami penanaman nilai-nilai moderasi beragama punya karakter COIS, yaitu Cerdas, Otentik, Iman pada PI, dan Solider jadi penanaman moderasi beragama yaitu di Iman pada PI, PI itu adalah

Penyelenggaraan Ilahi jadi Tuhan itu adalah penyelenggaraan Ilahi. “
(CWKS.1.3)¹

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Miriam Banjarmasin tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam keseharian, tetapi juga secara sistematis disisipkan ke dalam perangkat pembelajaran, khususnya dalam modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut mengikuti tema pembelajaran ditetapkan di lembaga TK Miriam, termasuk tema-tema khusus yang berkaitan dengan hari besar keagamaan, misalnya hari besar keagamaan Islam, atau hari besar keagamaan Katolik, Hindu dan Buddha. Salah satunya adalah tema Negeriku yang di mana di dalam pelaksanaan guru mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang selaras dengan Cinta Negeriku, penciptaan alam semesta, dan toleransi yang menjadi bagian penting dari penanaman moderasi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sr. M selaku Wali kelas B1 di PAUD Miriam Banjarmasin:

“Guru disini juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang Dimana didalamnya terdapat kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama ini seperti penciptaan manusia ,penciptaan alam semesta. Kalau untuk tema khususnya kami juga ada, tema khususnya tema untuk keagamaan kami mislanya Natal, kami ada tema Natal, Paskah kami ada tema Paskah, atau tema keberagamaan seperti hari raya keagamaan lainnya, lalu ada tema ulang tahun pendiri konburasi sekolah yang PI tadi itu dibulan November”
(CWGB1.1.2)²

¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah1.3

² Catatan Wawancara Guru B1 1.2

Berdasarkan hasil wawancara Ibu M di PAUD Miriam Banjarmasin menyusun berbagai perangkat perencanaan pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyusun Program Tahunan, dan Program Semester. Perangkat tersebut di susun sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar kegiatan berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Guru juga memberikan tema yang sesuai dengan anak, seperti tema penciptaan alam semesta, Negeriku, selain itu terdapat tema khusus mengenai hari besar keagamaan, seperti paskah, natal, dan hari raya keagamaan lainnya. Melalui tema tersebut, anak di perkenalkan pada berbagai perayaan keagamaan secara sederhana dengan menekankan saling menghormati, menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tahap perencanaan strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD Miriam Banjarmasin dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perangkat pembelajaran tersebut di sesuaikan dengan karakteristik anak serta misi visi sekolah yang menekankan pembentukan karakter COIS (Otentik, Iman pada Penyelenggaraan Ilahi dan Solider).

- b. Pelaksanaan Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Miriam Banjarmasin diterapkan melalui internalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari ke anak yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Selain itu, sebagai bagian dari program rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, inti di lembaga, yang diselenggarakan oleh PAUD Miriam Banjarmasin

1) Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Program

Kegiatan program merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang secara terencana dan berkesinambungan oleh guru sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan program tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, termasuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu guru perlu merancang sebagai kegiatan yang diberikan pengalaman belajar secara langsung agar anak mampu memahami nilai-nilai tersebut sesuai tahap perkembangan anak.

Program-program yang dilaksanakan di PAUD Miriam Banjarmasin, seperti kunjungan ke tempat ibadah, kegiatan berbagi atau sedekah (*Communitas Servis*). Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai keberagaman agama, tetapi



juga belajar menunjukkan sikap saling menghormati, peduli, bekerja sama, dan hidup rukun.

a) Kunjungan ke Tempat Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu

Sr. M Wali kelas B1.

“Pelaksanaannya yaitu karena kami ini adalah sekolahan Katolik, jadi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan perilaku sehari-hari. Seperti menghormati kedua orang tua, menyayangi teman, saling berbagi, saling menolong, lalu untuk programnya setiap bulan seperti bulan September, kami baru melaksanakan Bulan Kitab Suci Nasional, jadi anak-anak dikenalkan dengan membaca kitab suci, lalu bulan Mei untuk menghormati Bunda Maria, jadi anak-anak diajari berdoa ke Bunda Maria, kalo untuk bulan Maria itu kami punya program mengunjungi ke gereja kelayan, Bunda Maria seperti wisata rohani, berdoa di sana.”(CWGB1.1.4)³

Gambar 4.2 Kunjungan ke Vihara Budhayana Banjarmasin

(DLFKPNNMBPA7.5)⁴

³ Catatan Wawancara Guru B1. 1.4

⁴ Catatan Dokumentasi 7.5



Gambar 4.3 Pura Agung Jagat Natha (DLFKPNNMBPA7.5)⁵

Setiap tahunnya lembaga TK Miriam Banjarmasin secara konsisten menyelenggarakan kegiatan kunjungan edukatif ke tempat ibadah dari agama-agama lainnya sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak usia dini pada keberagaman keyakinan yang ada di masyarakat, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi sejak dini. Adapun bentuk dan tujuan kunjungan tersebut disesuaikan setiap tahunnya, sehingga program yang dilaksanakan tidak bersifat monoton, melainkan bervariasi dan kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran dan perkembangan anak.

⁵ Catatan Dokumentasi 7.5

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu

Sr. V selaku Kepala Sekolah di PAUD Miriam Banjarmasin:

“Kami juga pernah kunjungan ke tempat ibadah agama lainnya, seperti tahun kemarin itu kami kunjungan ke vihara sama pura itu sudah terlaksana dan setiap tahunnya kami programnya berbeda, kemarin kunjungan ke vihara dan pura nanti giliran ke masjid sama kelenteng jadi gak bisa semua tempat. Setiap tahun sudah ada direncanakan.” (CWKS 1.12)⁶

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Miriam Banjarmasin diterapkan melalui contoh perilaku sehari-hari yang diberikan oleh guru kepada anak-anak. Selain itu, sekolah juga memiliki kegiatan terprogram yang dilaksanakan setiap bulannya, di mana kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan mereka diselenggarakan untuk mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak-anak. Setiap tahunnya TK Miriam Banjarmasin juga menyelenggarakan kegiatan tahunan berupa kunjungan ke tempat ibadah lainnya sebagai bagian upaya memperkenalkan anak-anak kepada pluralitas agama di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, serta untuk memperkuat pemahaman anak terhadap pentingnya moderasi beragama pada anak usia dini.

b) *Communitas Servis*

⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.12

Selain itu terdapat saling berbagi yaitu *Communitas Servis* yang berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial sebagai bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. *Communitas Servis* ini menjadi wadah pembelajaran sosial yang menanamkan sikap saling menghargai, peduli, dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang agama. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh *Communitas Servis* adalah pembagian alat tulis ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran anak sekaligus menanamkan nilai berbagi dan empati. Melalui kegiatan berbagi ini anak tidak hanya menerima manfaat secara materi, tetapi juga memperoleh pengalaman sosial yang bermakna. Anak diajak untuk memahami bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk saling membantu dan berbuat kebaikan. Dengan demikian, kegiatan *Communitas Servis* ini berperan sebagai media pembelajaran kontekstual dalam menanamkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman sejak usia dini.



Gambar 4.4 *Comunitas Servis* ke Sekolah PAUD (DLFKPNNMBA.7.3)⁷



Gambar 4.5 *Comunitas Servis* ke Pantj Jompo⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sus V selaku kepala sekolah di PAUD Miriam Banjarmasin:

” Kami juga ada Communitas Servis nanti kami juga berbagi alat tulis ke sekolah PAUD, kemarin itu ada rencananya mau ke PAUD keamdam dan TK Istiqomah kedua sekolah itu nanti berbagi di sana kalo nanti ada sisa bisa ke sekolah TK Kristen. Itu yang dinamakan Communitas Servis. Ini bisa juga disebut dengan aksi Natal. Nanti ada juga hari Paskah aksi puasa pembagian dan kami juga ada mengumpulkan dana untuk bencana alam. Dan setiap tahunnya pasti ada pembagian berupa uang atau berupa barang.” (CWKS 1.11)⁹

Berdasarkan wawancara di atas *Communitas Servis* juga dikenal melalui pelaksanaan Aksi Natal yang berfokus pada kegiatan pelayanan sosial dan penguatan nilai kasih sayang. Selain itu, pada peringatan hari Paskah dilaksanakan aksi puasa yang diwujudkan dalam bentuk pengumpulan dan pembagian bantuan

⁷ Catatan Dokumentasi

⁸ Catatan Dokumentasi

⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.11

kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk anak-anak, orang tua dan juga pendidik. Bantuan yang diberikan berupa uang maupun barang.

2) Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara terjadwal dan berulang setiap hari, setiap minggu sebagai bagian dari proses pembiasaan di PAUD Miriam Banjarmasin. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai kegiatan rutin di sekolah. Misalnya, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar sesuai dengan agamanya masing-masing. Mengucapkan salam dengan sopan, menghargai teman yang beda agama, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, berbagi melalui program sedekah, serta membiasakan anak menggunakan bahasa yang santun kepada guru dan teman. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang sehingga menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Melalui pelaksanaan kegiatan rutin secara konsisten, nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari anak. Dengan demikian kegiatan rutin menjadi salah satu strategi penting yang digunakan guru

PAUD Miriam Banjarmasin untuk membentuk karakter anak yang menghargai keberagaman, serta memiliki sikap toleran.



Gambar 4.6. Anak Mengumpulkan Uang ¹⁰

Berdasarkan foto diatas dan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sus V selaku kepala sekolah di PAUD Miriam Banjarmasin:

¹⁰ Catatan Dokumentasi

“Setiap Senin ada juga sedekah, jadi setiap anak-anak membawa uang seikhlasnya dari rumah ke sekolah untuk dikumpulkan ke toples bekas dan nanti akan disumbangkan ke orang-orang yang tidak mampu, tahun kemarin itu disumbangkan ke pelosok-perosok yang membutuhkan dan itu dilaksanakan setiap hari Senin dan sebelum upacara dilakukan di ruangan aula, itu juga mengajarkan anak-anak saling berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan.”.” (CWKS. 1.5)

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang peneliti lakukan, diketahui bahwa salah satu bentuk nyata peneliti penanaman moderasi beragama pada anak usia dini di lembaga PAUD Miriam Banjarmasin tersebut diwujudkan melalui kegiatan aktivitas rutin di sekolah. Salah satu strategi yang secara konsisten diterapkan adalah kegiatan sedekah yang dilaksanakan setiap hari Senin sebelum kegiatan upacara berlangsung yang bertempat di ruang aula sekolah. Dalam kegiatan ini, anak-anak diarahkan untuk membawa uang seikhlasnya dari rumah kemudian dikumpulkan ke dalam toples yang telah disediakan pihak sekolah. Melalui kegiatan ini, guru menanamkan nilai kepedulian terhadap sesama, empati, serta sikap saling berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Anak-anak dikenalkan sejak dini pada konsep membantu sesama tanpa memandang latar belakang.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa hasil sedekah yang terkumpul disalurkan secara nyata kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti yang pernah dilakukan kepada warga di daerah pelosok pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan temuan

penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sedekah rutin di PAUD Miriam Banjarmasin merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Strategi ini mampu menumbuhkan rasa empati, serta membiasakan perilaku saling berbagi dalam kehidupan.

Strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAUD Miriam Banjarmasin dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan sehari-hari. Guru membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dan saling berbagi sesama, saling tolong menolong. Strategi pembiasaan juga diwujudkan melalui pembentukan sikap sopan santun, penggunaan bahasa baik, serta penanaman nilai saling menghargai antarteman tanpa membedakan latar belakang agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sr. M selaku Wali kelas B1 di PAUD Miriam Banjarmasin.

"Strategi pembiasaan menjadi salah satu cara utama yang kami terapkan dalam penanaman moderasi beragama pada anak usia dini. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan rutin yang sederhana namun konsisten, seperti membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbagi sesama teman, bersikap sopan, dan saling menghormati perbedaan. Jadi anak-anak tidak dikenalkan pada nilai agama, tetapi juga diajarkan untuk bersikap saling menghargai perbedaan."(CWGB1.1.9)¹¹

¹¹ Catatan Wawancara B1. 1.9

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan merupakan strategi utama yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Pembiasaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin yang sederhana namun dilaksanakan secara konsisten, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbagi kepada sesama teman, sopan santun, serta menghormati perbedaan. Melalui pembiasaan yang dilakukan ini, nilai-nilai moderasi beragama tertanam secara alami dalam diri anak, sehingga mereka terbiasa bersikap toleran dan menghormati perbedaan sejak usia dini di lingkungan sekolah PAUD Miriam Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sr. M selaku Wali kelas B1 di PAUD Miriam Banjarmasin.

“Kami biasanya pakai metode pembiasaan, lalu ada menonton, cerita-cerita agama, lagu-lagu rohani, lalu di kelas itu mengajarkan praktik langsung, praktik doa, membuat tanda salib, lalu doa-doa pokok Katolik, jadi anak-anak minimal harus bisa doa Salam Maria. Biasanya kami memakai cerita, cerita itu macam-macam bisa cerita pakai gambar, seperti yang dipajang itu kitab suci bergambar itu khusus anak-anak, ada melalui gerak dan lagu yang mencerita isi dari syair lagunya itu apa, ada yang pakai wayang, misalnya kita mau ngambil cerita apa dalam kitab suci dibuat wayang.”(CWGB1.1,12)¹²

Pada proses pembelajaran di TK Miriam Banjarmasin diterapkan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama, pendekatan yang digunakan mengutamakan pembiasaan sebagai

¹² Catatan Wawancara Guru B1.1.12

langkah awal. Kegiatan yang dilakukan meliputi menonton, mendengarkan cerita agama, serta memperkenalkan lagu-lagu rohani yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang ajaran agama. Di dalam kelas anak-anak juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung ajaran agama Katolik melalui aktivitas, seperti berdoa, membuat tanda salib, dan mempelajari doa-doa pokok dalam agama Katolik. Salah satu tujuan utamanya adalah agar setiap anak minimal dapat menghafalkan dan melaksanakan doa, seperti Salam Maria dengan baik. Selain itu, TK Miriam Banjarmasin juga memanfaatkan metode bercerita menggunakan gambar gerakan dan lagu sebagai media pembelajaran yang menggambarkan makna dari syair lagu tersebut. Untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak, juga diterapkan penggunaan wayang sebagai alat bantu visual untuk menceritakan kisah-kisah dalam kitab suci, sehingga pesan-pesan agama dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

3) Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan tindakan pendidikan yang dilakukan guru secara langsung ketika muncul situasi tertentu dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan spontan dilakukan sebagai respons terhadap perilaku

atau peristiwa yang memerlukan penguatan karakter anak. Dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, guru memanfaatkan berbagai situasi spontan untuk memberikan penguatan kepada anak, misalnya, ketika terjadi perselisihan antarteman, guru segera membimbing dan menasihati anak untuk saling meminta maaf, menghargai perbedaan pendapat, dan menyelesaikan masalah dengan cara damai. Ketika anak menunjukkan sikap peduli, berbagi, atau menghormati temannya beda agama, guru memberi apresiasi dan dukungan positif agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Sebaliknya, apabila terdapat perilaku mengejek, membedakan atau tidak menghormati teman, guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana mengenai pentingnya saling menghargai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Miriam Banjarmasin, pada saat kegiatan pembelajaran kelompok ditemukan bahwa terdapat seorang anak yang menunjukkan kecenderungan memilih teman dalam bekerja sama. Ibu C telah membagi kelompok secara merata dan adil agar setiap anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda. Namun, salah seorang anak menolak bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan karena ingin berada dalam satu kelompok dengan teman yang lebih akrab dengannya. Anak tersebut mengatakan tidak ingin mengerjakan tugas bersama teman yang ditunjuk oleh Ibu C. Melihat

kondisi tersebut, Ibu C segera melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan bahwa setiap teman di kelas merupakan teman belajar yang harus dihargai dan diajak bekerja sama tanpa membedakan anak bahwa setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Setelah diberikan arahan dan pendampingan, anak akhirnya bersedia bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan Ibu C, serta ikut menyelesaikan tugas bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan sebuah peristiwa, ketika seorang anak memukul temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melihat kejadian tersebut, Ibu M sebagai guru tidak memberikan hukuman fisik maupun memarahi anak secara berlebihan. Sebaliknya, Ibu M segera menghentikan tindakan tersebut. Menenangkan kedua anak, kemudian membimbing anak melakukan kesalahan untuk meminta maaf kepada temannya. Setelah itu, Ibu M menjelaskan dengan bahasa yang sederhana bahwa memukul bukanlah perilaku yang baik karena dapat menyakiti orang lain. Ibu M juga mengajak kedua anak untuk kembali dan berteman bersama.

Tindakan Ibu M dan Ibu C tersebut merupakan bentuk kegiatan spontan yaitu strategi ini dilakukan secara langsung ketika muncul suasana situasi yang memerlukan bimbingan perilaku anak. Kegiatan spontan ini tidak direncanakan sebelumnya, tetapi dilakukan sebagai

respons terhadap perilaku yang muncul dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dalam konteks penelitian observasi ini, tindakan Ibu M mengarahkan anak untuk meminta maaf dan merupakan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui penyelesaian konflik secara damai, menghargai perasaan orang lain, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Permintaan maaf yang dibimbing oleh Ibu M bukan sekadar mengajarkan sopan santun, tetapi juga mengembangkan toleransi, serta kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial dan harmonis. Anak belajar bahwa setiap orang dapat melakukan kesalahan, tetapi kesalahan tersebut harus diakui dan diperbaiki dengan cara yang baik. Di sisi lain anak yang menjadi korban juga belajar untuk menerima permintaan maaf dan memaafkan temannya sehingga tercipta suasana saling menghargai di lingkungan sekolah.

Selain itu, tindakan Ibu M dan Ibu C mencerminkan perannya sebagai teladan dalam pendidikan karakter. Ibu M dan Ibu C tidak hanya mengoreksi perilaku yang kurang tepat, tetapi juga menunjukkan cara berkomunikasi yang santun, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Demikian hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan Ibu M membimbing anak yang memukul temannya untuk meminta maaf merupakan strategi Ibu M melalui kegiatan spontan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

4) Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan utama dalam proses pembelajaran di PAUD Miriam Banjarmasin yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian perkembangan anak. Pada tahap ini, guru memberikan berbagai pengalaman belajar melibatkan anak secara aktif melalui bermain, mengamati, bertanya, mencoba, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Guru menerapkan berbagai strategi pada kegiatan inti, seperti bercerita tentang keberagaman agama, menggunakan gambar atau miniatur tempat ibadah, bernyanyi, berdiskusi sederhana, bermain peran, membuat karya bertema keberagaman. Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru juga berperan sebagai fasilitator dan teladan. Guru memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap moderat, seperti menghargai pendapat teman, tidak membedakan anak berdasarkan agama, serta membiasakan anak untuk saling membantu dan bekerja sama. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya disampaikan melalui penjelasan, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam berinteraksi selama proses pembelajaran.

a) Kegiatan Pembelajaran

Pada hari Jumat, tanggal 12 September 2025 pukul 07.50

WITA peneliti datang ke PAUD Miriam Banjarmasin untuk

melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran moderasi beragama dalam aktivitas harian anak-anak. Saat penelitian tiba tampak masih bermain di dalam kelas maupun di luar kelas. Beberapa saat kemudian, bel tanda masuk berbunyi dan anak-anak segera berkumpul di ruang tengah. Guru-guru memberitahukan kepada anak-anak untuk mengumpulkan uangnya di setiap hari Senin pada tempat yang sudah disediakan oleh ibu guru di sekolah.



Gambar.4.10. Ibu Guru Membantu Anak-Anak Mengumpulkan Uang pada Tempatnya (DLFKS. 5.1.)¹³

Islam, Hindhu, Budha. Beliau juga menyampaikan bahwa bulan September diperingati sebagai bulan kitab suci Nasional yang menjadi momen untuk mengenal dan menghargai keberagaman agama di Indonesia. Pada kesempatan tersebut

¹³ Catatan Dokumentasi 5.1

sus V tersebut, sus V bertanya kepada anak-anak “apa nama kitab suci umat katolik” Sebagian anak menjawab “ Alkitab” selajutnya, beliau bertanya Kembali, “ siapa yang tau nama kitab suci umat Islam, silahkan angkat tangannya.” Setelah itu sus V menjelaskan bahwa kitab suci umat islam adalah Al-Qur’an. Beliau juga memperkenalkan kitab suci agama lainnya. Seperti Weda yang digunakan oleh umat Hindhu, dan Tripitaka yang digunakan oleh umat Budha.

Sus V mengajak anak-anak menyanyikan lagu bertema kerukunan antara umat beragama yang berjudul “ *Mari Terbuka Walau Beda Agama*” kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilanjutkan dengan upacara setelah itu dilakukan kegiatan istirahat upacara. Sus V menyanyikan lagu Rohani berjudul kitab suci, baca kitab suci, doa tiap hari, doa tiap hari baca kitab suci, doa tiap hari kalua mau tumbuh kalua mau tumbuh glory haleluya, sus V memberi penjelasan kepada anak-anak mengenalkan kitab suci yang digunakan dalam berbagai agama, seperti kitab suci umat Katolik, kitab suci Islam, kitab suci Hindhu, kitab suci Budha, Kitab suci Kristen.

*“Teman mari kita terbuka dengan saudara beda agama
Teman mari kita menghormati pada orang beda pendapat
Ada islam, Allahuakbar
Ada Budha, Amitabha
Ada Kristen, halleluya
Ada Hindhu, om shanti-shanti
Dan komucu, Hong Cu Hong Cu
Semua jadi saudara “*

Dalam rangka memperingati bulan kitab suci Nasional, sus V menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai tokoh-tokoh agama yang terdapat dalam kitab suci. Pada kesempatan tersebut, sus V menjelaskan kepada anak-anak mengenai sejarah Nabi Malaekhi, seraya menunjukkan gambar Nabi Maleakhi sebagai media visual untuk memperkuat pemahaman. Beliau menekankan bahwa seorang Nabi adalah utusan Tuhan yang di utus untuk menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada Umat-Nya. Dalam penjelasannya, sus V memberikan contoh konkret yang dapat dipahami anak-anak seperti tidak memilih teman dalam bermain dan kesetaraan yang diajarkan dalam ajaran agama. Selajutnya sus V memperlihatkan Gambar kedua yang menggambarkan Nabi

Zakharia, lalu melanjutkan dengan menjelaskan sejarah serta pesan-pesan moral yang disampaikan oleh Nabi Zakharia. Untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai moderasi tersebut. Beliau memberikan contoh perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi makanan kepada teman, saling tolong menolong. Ketika melihat teman mengalami kesulitan, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial. Pesan-pesan tersebut disampaikan sebagai bagian dari makna Bulan kitab suci Nasional yang tidak hanya menjadi ajang mengenal kitab suci agama sendiri, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama-agama lainnya.



Gambar 4.11 Kegiatan Upacara (DLFKS.5.2)¹⁴

¹⁴ Catatan Dokumentasi 5.1



Gambar 4.12 Miss V Menjelaskan Nabi Zakairia ¹⁵

Selain itu sus V juga mengajarkan kepada anak-anak pentingnya bersedakah dan berbagi kepada sesama sebagai ajaran bagian dari pengalaman ajaran agama yang menekankan nilai kebaikan, kepedulian, dan solidaritas sosial. Sus V juga memberitahukan kepada guru-guru lain agar materi mengenai kitab suci Nasional tersebut dapat di ulang dan disampaikan Kembali di kelas masing-masing, dengan tujuan agar seluruh anak mendapatkan pemahaman yang merata mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam kitab suci berbagai agama.

¹⁵ Catatan Dokumentasi

Kegiatan di tutup dengan ucapkan Terimakasih dari sus V kepada seluruh anak-anak yang telah mengikuti kegiatan dengan baik, dan anak-anak pun secara serempak menjawab “ Terimakasih Sus V .’ setelah kegiatan selesai, anak-anak diarahkan untuk Kembali ke kelas masing-masing dengan menggunakan formasi barisan kereta api, sambil diputarakan Kembali lahu bertema kitab suci sebagai mengingat pesan-pesan moral yang telah dipelajari. Setiba dikelas masing-masing,



Gambar 4.13 Anak-Anak Diarahkan ke Kelas Masing-Masing dengan Formasi Barisan Kereta Api ¹⁶

Peneliti kemudian memasuki kelas B1 untuk melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pada awal kegiatan, anak-anak duduk dengan tertib

¹⁶ Catatan Dokumentasi

di kursi masing-masing. Kemudian, kegiatan pembelajaran pun dimulai seperti biasanya.

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum makan siang. Setelah berdoa, anak-anak diarahkan untuk mencuci tangannya secara bergiliran. Miss M memegang tangan salah seorang anak di depan untuk mengarahkan anak-anak lainnya agar mengikuti secara tertib dengan barisan seperti kereta api. Anak-anak lainnya mengikuti dengan rapi di belakang membentuk barisan yang teratur. Setelah semua anak selesai mencuci tangan, mereka kembali ke kelas dengan tertib, tetap dalam barisan seperti kereta api, agar tidak berlarian. Setiap anak kemudian dipersilakan untuk mengambil bekal mereka dari tas yang disimpan di loker masing-masing. Miss M juga memperhatikan anak-anak yang kurang bersemangat untuk makan, dengan menyuapi mereka agar dapat menyelesaikan waktu makan dengan baik. Begitu juga dengan anak-anak yang makan dengan lambat, mereka juga diberikan bantuan agar dapat menyelesaikan makanannya.



Gambar 4.14 Anak-Anak Mencuci Tangan (DLFKS.5.4)¹⁷



Gambar 4.15 foto makan Bersama ¹⁸

Setelah makan, anak-anak diminta untuk membereskan tempat makan mereka dan memasukkan kembali bekal mereka

¹⁷ Catatan Dokumentasi 5.4

¹⁸ Catatan Dokumentasi

ke dalam tas, dan duduk lagi untuk berdoa pulang. Setelah berdoa selesai anak-anak bikin barisan kereta api lagi untuk turun tangga secara bergantian dan tidak dorong-dorong yang dipimpin Mis di depan barisan sampai ke depan gerbang penjemputan, setelah sampai di gerbang penjemputan anak-anak dipanggil miss bagi anak-anak yang sudah dijemput orang tua atau keluarga, bagi yang belum dijemput dipersilakan main di dalam aula maupun di dalam ruangan sampai menunggu jemputan datang.¹⁹

b) Miniature Tempat Ibadah Agama

Taman Kanak-kanak (TK) Miriam yang berlokasi di Banjarmasin juga telah menerapkan media pembelajaran berupa alat peraga dalam proses pengenalan moderasi beragama pada anak usia dini. Alat peraga yang digunakan antara lain berupa miniatur tempat ibadah dari berbagai agama, seperti masjid, vihara, pura, dan gereja yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang konkret kepada anak-anak mengenai bentuk dan fungsi rumah ibadah masing-masing agama. Selain itu, pihak

¹⁹ Catatan Observasi

sekolah juga memanfaatkan media visual modern seperti televisi (TV), layar proyektor (LCD), maupun layar tancap sebagai sarana untuk menampilkan video edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Tidak hanya terbatas pada media di dalam kelas, TK Miriam juga melakukan kegiatan pembelajaran ke tempat-tempat ibadah agama lain, sebagai kegiatan dari upaya memberi pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama serta menghargai perbedaan agama sejak anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sr. M selaku Wali kelas B1 di PAUD Miriam Banjarmasin:

“Kami juga bisa pakai media alat peraga, seperti miniatur masjid, pura, ada vihara dan gereja itu kami punya, kami mengenalkan ke anak-anak lewat alat peraga itu, bisa lewat televisi atau layar tancap (LCD), bisa langsung kunjungan ke gereja atau ke tempat ibadah agama lainnya atau lewat tempelan-tempelan di dinding”.(CWGB1.1.10)²⁰



²⁰ Catatan Wawancara Guru B1.1.10

Gambar 4.7 Miniatur Tempat Ibadah Agama (DLFSDPS.10.7)²¹



Gambar 4.8 Tempelan Tempat Ibadah Agama (DLFSDPS.10.6)²²



Gambar 4.9 Wayang Tempat Ibadah (DLFSDPS.10.5)²³

Taman Kanak-Kanak (TK) Miriam yang berlokasi di Banjarmasin turut mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada anak usia dini. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui pemanfaatan media alat peraga

²¹ Catatan Dokumentasi 10.7

²² Catatan Dokumentasi 10.6

²³ Catatan Dokumentasi 10.5

sebagai sarana visual dan konkret untuk memperkenalkan keberagaman agama yang ada di Indonesia. Alat peraga tersebut meliputi miniatur tempat ibadah dari berbagai agama, seperti masjid, vihara, pura, dan gereja. Selain itu, pengenalan juga dilakukan melalui media audio-visual, seperti televisi, layar tancap, atau perangkat LCD yang menampilkan tayangan edukatif. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Miriam tidak hanya dilakukan melalui media visual, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Strategi ini mencakup kegiatan menonton film atau video bertema keagamaan, mendengarkan cerita-cerita religi, serta melibatkan anak-anak dalam praktik langsung di dalam kelas seperti berdoa yang dipraktikkan secara rutin.

Untuk mendukung pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, TK Miriam juga menggunakan media cerita bergambar dan lagu-lagu gerak yang memiliki lirik atau syair dengan pesan-pesan keagamaan. Lagu-lagu ini tidak hanya didengarkan, tetapi juga diiringi dengan gerakan yang sesuai, sehingga anak-anak dapat memahami makna lagu secara menyeluruh. Selain itu sekolah juga memanfaatkan media tradisional seperti wayang sebagai alat bantu visual untuk menceritakan kisah-kisah yang diambil

dari kitab suci, dengan tujuan agar nilai-nilai agama dapat disampaikan secara menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

c) Evaluasi

Evaluasi terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin mencerminkan dalam sistem penilaian yang digunakan oleh lembaga, yaitu melalui rapor yang memuat elemen COIS (Cerdas, Otentik, Iman pada Ilahi, dan Solider), catatan anekdot, ceklis, hasil karya, observasi. Rapor ini menggunakan format khusus yang dirancang untuk menilai perkembangan karakter anak. Penilaian ini terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara khusus mencantumkan indikator dan capaian pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Melalui sistem ini guru dapat memantau dan mengevaluasi sejauh mana anak memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari strategi penanaman moderasi beragama.

Berdasarkan wawancara Miss C selaku wali kelas B1, di PAUD Miriam Banjarmasin:

“ Penilaiannya kami dilihat dari rapot, yang sudah termasuk kedalam COIS, dan ada juga catatan anekdot, ceklis, karya maupun observasi.” (CWGB2.2.21)²⁴

Dalam proses evaluasi terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama, guru di PAUD Miriam Banjarmasin memperhatikan perkembangan anak melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan pemahaman keagamaan sejak dini. Salah satu indikator keberhasilan yang diamati adalah bagaimana anak-anak dapat mengikuti kegiatan berdoa dengan sikap yang baik. Ketika anak menunjukkan sikap berdoa yang sesuai, hal tersebut dianggap sebagai bentuk pencapaian dalam pembentukan karakter religius. Evaluasi juga dilakukan melalui hasil karya anak-anak, seperti kegiatan menggambar tempat ibadah. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk menggambarkan tempat ibadah berdasarkan pemahaman dan imajinasi mereka sendiri, tanpa arahan atau batasan dari guru. Meskipun gambar yang dihasilkan tidak selalu menyerupai bentuk tempat ibadah secara umum seperti gereja atau masjid, proses ini dinilai penting karena menunjukkan bahwa anak telah mulai memahami keagamaannya. Anak-anak

²⁴ Catatan Wawancara Guru B2.2.21

mampu menjelaskan gambaran tersebut dan menyebutkan agamanya, seperti Islam atau Katolik, mengenali siapa tuhannya, serta mengetahui hari raya besar dalam agamanya. Anak-anak diajak memahami makna dari kedua hari raya tersebut. Seperti Paskah yang dimaknai sebagai hari raya kebangkitan Tuhan. Guru juga memperkenalkan hari raya Idulfitri sebagai salah satu hari besar yang penting bagi agama Islam. Dalam evaluasi mingguan, guru juga mencermati kebiasaan anak dalam berdoa, baik saat memulai kegiatan, sebelum makan, maupun saat pulang. Guru menyadari bahwa penanaman nilai moral, sopan santun, dan sikap religius tidak dapat dilakukan dalam singkat, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang berulang. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Misalnya, guru melakukan observasi pada hari Senin dan kemudian kembali mengamati pada hari Rabu. Dengan cara ini, guru dapat melihat menyeluruh, serta menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara Miss. M selaku guru wali kelas B1 di PAUD Miriam Banjarmasin:

“Kita melihat bahwa misalnya pertama itu penanaman nilai itu bagaimana anak bisa berdoa dengan sikap yang baik, kalo mereka sudah bisa mengikuti dengan baik karena seperti itu adalah sebuah suatu yang baik itu tercapai, dan kalo dalam hasil karya anak misalnya anak-anak menggambar tempat ibadahnya itukan bisakan anak punya ide sendiri, membuat sendiri, kami tidak menentukan gambarannya, lalu anak itu menceritakan tempat ibadahnya sendiri walau tidak berbentuk gereja atau tempat ibadah lainnya. Itu tercapaikan dia tahu agamaku Islam, agamaku Katolik, lalu mengenal tuhanku siapa, hari raya besarku apa. Kalo untuk hari raya Katolik dan Kristen itu sebenarnya banyak tetapi yang utama itu hari raya kelahiran Tuhan Yesus dan hari raya kebangkitan Tuhan yang Paskah jadi mengenal dua hari raya. Mereka tau apa arti hari raya Paskah yaitu hari raya kebangkitan Tuhan. Teman yang muslim bagaimana, hari raya Idulfitri paling tidak mereka tau bisa menyebutkan itu, lalu mengenal tempat ibadah, bisa menyebutkan agamaku dan hari besar agamaku. Anak itu sudah tau. Dan sikap ketika kita berdoa pada awal kegiatan, saat makan, pada saat doa pulang dan anak-anak itu biasanya hari ini bisa bagus, besok bisa gak bagus. Karena biasanya kalo penanaman, pembiasaan nilai moral, sopan santun itu tidak bisa satu kali, jadi harus diulang-ulang. Makanya dalam satu minggu itu kami biasanya hari ini bagaimana sikap berdoa tidak hanya satu hari, hari Senin diambil, Rabu bisa diambil lagi sehingga kita bisa melihat perkembangannya bahwa itu baik.” (CWGB1.1.20)²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, evaluasi terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama di PAUD Miriam Banjarmasin di lakukan secara autentik dan kesinambungan. Guru tidak hanya menilai hasil belajar anak, tetapi juga mengamati perkembangan sikap, perilaku, dan kebiasaan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yaitu observasi, catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dokumentasi, serta komunikasi dengan orang tua. Observasi lakukan secara langsung Ketika anak mengikuti kegiatan

²⁵ Catatan Wawancara Guru B1 1.20

pembelajaran maupun saat berinteraksi sama teman. Guru memperhatikan bagaimana anak bekerjasama, mau berbagi, membantu teman. Melalui observasi guru dapat mengetahui perubahan perilaku anak secara nyata. Selain observasi, guru juga menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku yang muncul selama kegiatan berlangsung. Misalnya Ketika terdapat memukul temannya kemudian diarahkan untuk minta maaf. Catatan anekdot menjadi bukti perkembangan sosial dan karakter anak yang selalu tidak dapat diukur melalui angka. Guru juga menggunakan ceklis sebagai instrument yang melihat ketercapaian indikator perkembangan anak sesuai capaian pembelajaran. Guru juga menggunakan hasil karya anak, seperti gambar tempat ibadah, kegiatan mewarnai, membuat kolase, maupun hasil proyek pembelajaran lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin

Pada setiap proses pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini baik dalam pembiasaan maupun di dalam pembelajarannya.

a) Faktor Pendukung

1) Adanya Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung. Faktor yang pertama adanya sarana dan prasarana dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di PAUD Miriam Banjarmasin. Penggunaan berbagai prasarana yang telah diterapkan antara lain adalah media miniatur tempat ibadah, media gambar, media wayang. Media-media ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep keberagaman sejak dini. Dengan

pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya moderasi beragama, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Seperti kutipan wawancara dengan wali kelas B2 Miss C

“Faktor pendukung di sekolah ini kami sudah ada beberapa sarana dan prasarana untuk penanaman moderasi beragama, seperti miniatur berbagai tempat ibadah, media gambar atau media wayang itu menjadi faktor pendukung kami saat kami melakukan penanaman moderasi beragama.” (CWGB2.2.15).²⁶

2) Dekatnya akses berbagai tempat ibadah

Faktor pendukung yang kedua dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di PAUD Miriam Banjarmasin adalah kedekatan tempat ibadah yang terdapat di sekitar wilayah sekolah. Lokasi PAUD Miriam Banjarmasin yang memiliki akses yang sangat mudah menuju berbagai rumah ibadah, seperti kelenteng, vihara, pura, dan masjid. Kedekatan ini memungkinkan anak-anak untuk dengan mudah mengunjungi tempat-tempat ibadah. Keberagaman rumah ibadah yang dapat dijangkau dengan mudah ini menjadi kesempatan untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai moderasi beragama, saling menghargai dan saling menghormati terhadap perbedaan yang merupakan inti dari moderasi beragama. Dengan mengenal secara

²⁶ Catatan Wawancara Guru B2.2.15

langsung tempat ibadah yang berbeda-beda, anak-anak tidak hanya memahami tentang agama yang berbeda, tetapi juga bisa merasakan langsung pengalaman yang mengajarkan mereka untuk hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hal ini memperkuat upaya PAUD Miriam Banjarmasin dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Seperti kutipan wawancara dengan wali kelas B1 Miss M:

“Tempat ibadah dekat, kita mau klenteng dekat, ke vihara dekat, mau ke pura dekat, masjid kelayan juga dekat. (CWGB1.1.14)²⁷

3) Adanya Kerja Sama Pendidik dan Orang Tua

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin cukup baik. Guru tidak hanya melaksanakan pembelajarannya di sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dalam kegiatan tersebut, seperti pada peringatan Bulan Kitab Suci Nasional. Dalam kegiatan tersebut, orang tua diimbau untuk membacakan kitab suci sesuai agama masing-masing di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sus V selaku kepala sekolah di PAUD Miriam Banjarmasin:

²⁷ Catatan Wawancara Guru B1. 1.14

“ Kerja sama dengan orang tua cukup baik, jadi misalnya bulan kitab suci nasional, kami mengimbau orang tua juga pembacaan kitab suci masing-masing di rumah.”(CWKS.1.5)²⁸

Peran orang tua tentu menjadi faktor pendukung utama dalam strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Guru tidak hanya menanamkan nilai agama di sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua seperti menghafal kitab suci dan berdoa sesuai arahan guru. Bentuk kerja sama ini terlihat dari komunikasi dua arah, termasuk pengiriman foto atau video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sr. M selaku Wali kelas B1 di PAUD Miriam Banjarmasin:

“Peran orang tua tentu menjadi faktor pendukung. Salah satu contoh seperti kemarin itu anak menghafal kitab suci jadi orang tua juga berperan mengajari anak-anak di rumah untuk menghafal kitab suci dan guru juga meminta kepada orang tua untuk mengajari anak-anak berdoa maka ada orang tua mengirim foto atau video pas kegiatan tersebut, itu sebagai bukti dan kerja sama bersama orang tua. Terkadang ada orang tua bilang sudah padahal belum melakukannya. Dan juga guru bekerja sama dengan orang tua dalam hal mengantarkan anak ke kunjungan atau belajar di luar sekolah, yang di mana orang tua yang mempunyai transportasi, tapi tidak banyak orang tua yang mempunyai mobil atau orang tua yang waktunya selalu ada, seperti orang tua punya pekerjaan..“(CWGB1.1.18)²⁹

Strategi guru juga melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di luar sekolah, seperti kunjungan ke tempat

²⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

²⁹ Catatan Wawancara Guru B1. 1.18

ibadah dengan bantuan orang tua yang memiliki waktu dan sarana transportasi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua dan tidak semua orang tua memiliki kendaraan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sr. C selaku Wali kelas B2 di PAUD Miriam Banjarmasin:

“Kami setiap semester itu dengan orang tua anak, dalam setiap semester itu dua kali melaksanakan parenting atau pertemuan orang tua dan guru. Kalo semester satu kemarin kami memperkenalkan program-program sekolah dalam satu semester. Guru menjelaskan tentang program-program sekolah, tata tertib sekolah itu di semester satu. Kalo untuk semester 2 nanti juga ada parenting guru dan orang tua. Guru juga menjelaskan program-program di semester dua, tema-tema pelajaran apa saja yang dilakukan di semester dua agar orang tua tau di setiap kali ada tema, seperti kemarin guru meminta orang tua mengumpulkan botol bekas. Jadi itu juga melibatkan orang tua. Setiap awal bulan kami juga memberi pengumuman kepada orang tua, misalnya membuat pengumuman kegiatan seperti apa yang akan dilakukan dengan anak, jadi orang tua sudah tahu kegiatan di sekolah.” (CWGB2.2.23)

Guru juga secara rutin melaksanakan kegiatan *parenting* atau pertemuan orang tua dan guru sebanyak dua semester setiap semester sebagai sarana menyampaikan program, tema pembelajaran serta tata tertib sekolah. Melalui kegiatan ini, orang tua memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran anak, termasuk nilai-nilai sikap, kebiasaan yang ditanamkan sejak dini. Keterlibatan orang tua juga diwujudkan melalui pemberian informasi kegiatan secara berkala setiap awal bulan dan pelibatan langsung orang tua dalam kegiatan

pembelajaran, seperti pengumpulan bahan bekas yang berkaitan dengan tema. Strategi ini menciptakan keselarasan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, kolaborasi guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak di PAUD Miriam Banjarmasin.

b) Faktor Penghambat

1) Perbedaan Karakteristik

Faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini di PAUD Miriam Banjarmasin adalah perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak didik. Setiap hari, guru dihadapkan pada anak-anak dengan kebutuhan dan perilaku yang bervariasi, termasuk di antara anak-anak dengan kondisi khusus yaitu anak ABK (anak berkebutuhan khusus) tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Salah satu bentuk hambatan yang sering muncul adalah perilaku anak yang tiba-tiba melompat-lompat atau berbicara sendiri yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Meskipun demikian guru tidak memandang hal tersebut sebagai faktor yang menghalangi upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Sebaliknya, guru berusaha untuk tetap mendekati anak-anak tersebut dengan sabar dan penuh perhatian. Guru menyadari bahwa ada tantangan dalam melibatkan anak-anak dengan berkebutuhan khusus, pendekatan yang tepat, seperti

mengajak mereka secara individual atau mengulang kembali materi pembelajaran, dapat membantu mereka memahami dan menyerap nilai-nilai moderasi beragama yang ingin ditanamkan. Sebagai contoh guru dapat memberikan bimbingan langsung dengan cara yang lebih personal.

Seperti kutipan wawancara dengan wali kelas B1 Miss M

“Kalo penghambatnya setiap harikan, kita dihadapkan dengan anak-anak yang karakternya yang berbeda, misalnya ada jugakan yang kami bilang anak-anak di sinikan ada anak-anak ABK (anak berkebutuhan khusus) tapi kita tidak mengatakan itu anak-anak istimewa bagi kami itukan menghambat, kadang ketika mulai pembelajaran tiba-tiba anak itu menyelonong aja atau ngomong sendiri itu yang menghambat sebenarnya faktor dari anaknya sendiri tetapi ya namanya kita sebagai guru itu tidak menjadikan bahwa faktor walaupun seperti itu membuat kita tidak bisa menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, mungkin pada suatu saat anak seperti itu diajak sendiri atau diulang doanya baik-baik, misalnya ayo belajar sendiri.”(CWGB1.1.14)³⁰

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya penulis menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian penulis melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berturut-turut mengenai strategi guru PAUD dalam penanaman nilai-nilai moderasi

³⁰ Catatan Wawancara Guru B1. 1.14

beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin yang mencakup dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang penulis dapat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya penulis akan menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian penulis akan melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin yang mencakup dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dengan menggunakan kegiatan program, kegiatan spontan, kegiatan inti, kegiatan rutin di PAUD Miriam Banjarmasin. Adapun analisis data yang disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin

Strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin dilatarbelakangi oleh visi misi lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan yang moderat. Melalui berbagai strategi pembelajaran yang terencana dan kesinambungan, guru berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, saling menghargai, serta sikap terbuka terhadap perbedaan sejak usia dini. Moderasi beragama sebagaimana digambarkan oleh Fahrudin dalam Akhmadi, memiliki makna seimbang, tengah-tengah, tidak berlebihan, tidak mengaku kelompok dirinya paling benar, netral. Dengan demikian, moderasi beragama sangat perlu ditanamkan kepada siswa agar tercipta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai dan aman dari berbagai ancaman.³¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin melalui berbagai tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dengan melalui berbagai strategi.

a. Perencanaan

³¹ Samsul AR, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama," 3, no. 1 (Maret 2020): 37–51.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru PAUD Miriam Banjarmasin terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran secara matang dengan mempertimbangkan karakteristik serta tahap perkembangan anak usia dini. Perencanaan tersebut disusun melalui berbagai kegiatan pembelajaran, sekaligus disertai dengan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini, guru merancang pembelajaran dengan menentukan tema-tema yang bermakna bagi anak. Tema-tema tersebut diarahkan untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati perbedaan, kebersamaan, keadilan, serta sikap kasih sayang dalam kehidupan beragama. Pemilihan tema dilakukan dengan mengangkat topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti berbagi dengan sesama, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang, serta menghargai perbedaan keyakinan. Menurut Abdul Majid, perencanaan merupakan proses menyusun pola, urutan, dan langkah-langkah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Perencanaan pembelajaran ini disusun guna memahami kemampuan guru dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.³² Berdasarkan landasan teori dan penyajian data yang telah dikembangkan, bahwa pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama

³² Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: CV Adanu Abimata, 2021), 4, <https://shorturl.at/9VCCb>.

seluruh guru PAUD Miriam Banjarmasin memberikan perhatian yang serius terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Perencanaan aktivitas dan strategi pembelajaran yang mendukung sikap toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan. Perencanaan tersebut secara sistematis dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan kebiasaan sehari-hari, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial anak di lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan

Strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin dilakukan melalui strategi guru yang menekankan strategi pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Salah satunya dengan menerapkan sikap saling berbagi, saling menghormati, baik dalam aktivitas bermain, belajar maupun kegiatan keagamaan sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan strategi ini, guru berperan aktif membimbing anak agar terbiasa bersikap adil, saling berbagi, serta menghargai perbedaan sejak dini. Strategi pembiasaan menurut Fakhruddin dalam Syafdaningsih adalah suatu strategi pembelajaran yang mendorong anak

untuk mengamalkan atau mengamalkan nilai-nilai positif baik di kelas, di rumah dan lingkungan.³³

Berikut ini deskripsi pelaksanaan strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan di PAUD Miriam Banjarmasin.

1). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Program

Berdasarkan teori dan data yang telah peneliti kembangkan, pelaksanaan strategi melalui kegiatan program yang diterapkan di PAUD Miriam Banjarmasin, seperti kegiatan program, program kunjungan ke tempat ibadah dan *Communitas Servis*. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi strategi pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin. Program-program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata. Program PAUD juga memiliki program kegiatan semester, bulanan, mingguan dan harian berupa rancangan dalam kegiatan proses pembelajaran proses pembelajaran program tahunan, program semester dalam bentuk

³³Irwandi, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (Mei 2024): 340–356.

kurikulum tingkat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian.³⁴

Program pendidikan anak usia dini memerlukan pelaksanaan program yang sistematis, terarah, terencana dan komprehensif. Program pembelajaran terdiri dari program tahunan yang disusun berdasarkan kepada kurikulum pendidikan yang diberlakukan sekolah, program semester, program mingguan dan satuan pembelajaran, sekarang ini lebih populer disebutkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Program atau rencana adalah hasil dari pengambilan keputusan yang dilakukan pimpinan pendidikan dan pembelajaran.³⁵

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap operasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman konkret, pengamatan, dan interaksi langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu pelaksanaan program kunjungan ke tempat ibadah maupun *Communitas Servis* menjadi strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak karena memberikan

³⁴ Achmad Irchamni, "Dampak Pascaakreditasi BAN PAUD terhadap Layanan Kualitas Pembelajaran di Lembaga PAUD Kecamatan Japah Kabupaten Blora," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (Februari 2023): 123.

³⁵ Hamzah, Dina Nadira Amelia Siahaan, dan Sri Widya Ningrum, "Pelaksanaan Program Pembelajaran di TK Pelangi Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (Juni 2021).

pengalaman nyata dalam memahami keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan.

a. Kunjungan ke Tempat Ibadah

Berdasarkan teori dan data yang telah dikembangkan, pelaksanaan strategi kunjungan ke tempat ibadah yang diterapkan oleh guru PAUD Miriam Banjarmasin tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengenalan lingkungan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bermakna dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak dibimbing untuk mengenal keberagaman praktik ibadah secara kontekstual, menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, serta kesiapan sosial emosional dalam berinteraksi dengan perbedaan. Kunjungan ke tempat ibadah berbeda menjadi jendela yang terbuka wawasan siswa terhadap keberagaman. Melalui kegiatan ini siswa dapat memahami praktik keagamaan secara lebih mendalam dan menghargai nilai-nilai yang mendasarinya.³⁶

Sebagian besar anak di PAUD Miriam Banjarmasin telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam memahami nilai-

³⁶ Ninik Evianah, "Mewujudkan Toleransi dan Keharmonisan: Strategi Efektif Pengenalan Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024).

nilai moderasi beragama, seperti sikap saling menghormati, toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehari-hari. Demikian, bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus, guru PAUD Miriam Banjarmasin menerapkan strategi pendampingan yang lebih intensif dan individual, melalui pendekatan yang sabar, penuh kasih sayang, serta menggunakan strategi yang sederhana agar nilai-nilai moderasi beragama dapat dipahami dan ditanamkan secara optimal sesuai tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Pembelajaran moderasi beragama pada anak berkebutuhan khusus dipandang perlu untuk diterapkan. Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat masih banyak anak dengan berkebutuhan khusus seringkali mendapatkan perilaku diskriminatif oleh masyarakat sekitarnya. Pembelajaran moderasi ini dimaksudkan agar anak dengan berkebutuhan khusus memahami dan memiliki sikap toleran, saling menghormati.³⁷ Strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif, moral, dan sosial anak. Penanaman nilai-nilai seperti sikap toleransi, saling menghargai

³⁷ Ni Wayan Ria Lestari, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 3 (2023): 323–333.

perbedaan, kebiasaan berbagi, serta perilaku saling tolong menolong dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat bermain sambil belajar.

Outing class atau bisa disebut dengan kunjungan toleransi beragama, saling mendatangi tempat-tempat ibadah merupakan langkah yang paling efektif dan menyenangkan bagi kepentingan guru untuk menumbuhkan sikap toleransi sejak dini.³⁸ Memperkenalkan tempat-tempat ibadah seperti masjid untuk umat Islam, vihara untuk umat Buddha, gereja untuk umat Kristen, biara untuk umat Katolik, pura untuk umat Hindu, kelenteng untuk umat Konghucu, dan sebagainya. Semua itu diperkenalkan agar anak usia dini segera tumbuh kesadaran bahwa agama dan aliran kepercayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia sangat beragam dan wajib hukumnya untuk dihargai serta berusaha bersikap santun pada semua teman-temannya yang berbeda agama.

b. *Communitas Servis*

Anak juga mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui *Communitas Servis* dengan cara berbagi kepada orang yang membutuhkan. Berdasarkan teori dan data yang telah dikembangkan, melalui strategi *Communitas Servis* berbagi yang

³⁸ Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, dan Ala'i Najib, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI* (Jl. Lapangan Banteng No. 3-4, Jakarta, t.t.).

diterapkan di PAUD Miriam Banjarmasin, anak usia dini dibiasakan terlibat dalam aktivitas berbagi kepada orang yang membutuhkan dan orang-orang yang kurang mampu. Melalui kegiatan berbagi ini anak diajak untuk memahami bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk saling membantu dan berbuat kebaikan. Komunitas Khatulistiwa berbagi atau bisa disingkat dengan KKB merupakan komunitas yang sangat peduli dan fokus dengan dunia pendidikan di bumi khatulistiwa terutama bagi anak-anak yang kurang mampu.³⁹

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin dilaksanakan melalui kegiatan rutin di sekolah. Salah satunya adalah kegiatan sedekah yang dilaksanakan setiap hari Senin sebelum kegiatan upacara. Anak-anak diarahkan membawa uang seikhlasnya dari rumah. Kegiatan sedekah menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap kepedulian, kebersamaan, serta keikhlasan dalam berbagi. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, anak-anak terbiasa melakukannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sedekah adalah cara seorang hamba mendekatkan diri kepada

³⁹ Indah Listyaningrum, "Membangun Keberfungsian Sosial Anak melalui Partisipasi Komunitas," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).

Tuhan-Nya. Seorang hamba akan memperoleh kebahagiaan khusus yang tidak dapat diperoleh melalui bentuk ibadah lainnya ketika mereka bersedekah (Himawan, 2016). Setiap orang akan disayangi oleh sesamanya jika mereka bersedekah selain kita dicintai Allah. Bersedekah memperkuat persaudaraan, dan menyucikan harta, menyucikan tubuh dari perbuatan dosa, melindungi dari bencana, memberikan kebahagiaan kepada orang miskin, dan memiliki harta kekayaan yang penuh dengan berkah.⁴⁰

Strategi guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin melalui pembiasaan sedekah pada anak usia dini. Sedekah dikumpulkan dan disalurkan secara nyata kepada masyarakat yang membutuhkan atau kurang mampu, seperti yang pernah dilakukan kepada masyarakat sekitar pada tahun sebelumnya.

2). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Rutin

Berdasarkan teori dan data yang telah dikembangkan, melalui kegiatan rutin yang diterapkan di PAUD Miriam Banjarmasin, kegiatan

⁴⁰ Yeni Mulyana, Asep Munajat, dan Indra Zultiar, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pembiasaan Sedekah pada Anak Usia Dini di RA KPM Al-Ikhlas Kabupaten Sukabumi," *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya* 3, no. 2 (Juli 2025): 208–216.

rutin merupakan salah satu strategi guru yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan berulang setiap hari maupun setiap minggu, seperti berdoa sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan, menyanyikan lagu-lagu, bersedekah setiap hari Senin, serta membiasakan anak untuk saling menyapa, berbagi, dan menghormati teman tanpa membedakan latar belakang. Kegiatan rutin juga berfungsi sebagai media pembelajaran tidak langsung bagi anak. Misalnya, ketika anak diajak antri saat masuk kelas, mereka sebenarnya sedang belajar tentang pentingnya sabar, tertib, dan menghargai hak orang lain. Nilai-nilai ini akan lebih mudah ditanamkan karena anak mengalaminya secara langsung dalam aktivitas sehari-hari, bukan hanya melalui nasihat atau teori.⁴¹

Kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang biasanya dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak seperti membaca doa, hormat dan sopan santun, melaksanakan salat. Tujuannya adalah untuk membiasakan anak melakukan suatu kegiatan yang positif, agar anak-anak menerapkan di kehidupan sehari-hari baik

⁴¹ Azirah Nur Asmy dan Rahimah, "Character Building Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Kegiatan Rutin: Studi pada PAUD Janji Bunda Marbau," *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2, no. 2 (2025): 883–893.

di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁴² Kegiatan rutin yang dilakukan secara terus-menerus membuat anak mulai memahami perilaku yang baik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Misalnya pada kegiatan sedekah setiap hari Senin, anak-anak secara sukarela memasukkan uang ke dalam kotak sedekah yang kemudian disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Bahwa kegiatan tersebut bertujuan menanamkan nilai kepedulian, empati dan sikap saling berbagi kepada sesama tanpa memandang perbedaan agama maupun suku.

Guru membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan doa dilakukan dengan cara menanamkan nilai religius sekaligus toleransi, karena anak-anak dengan latar belakang agama yang berbeda tetap dihargai dan tidak dipaksa melaksanakan ibadah yang tidak sesuai dengan keyakinannya. Hal ini menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama berupa sikap menghormati perbedaan. Di lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), strategi pembiasaan menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui pembiasaan, anak belajar nilai-nilai moderasi secara konsisten melalui

⁴² Nur Cahyani dan Tri Joko Raharjo, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran," *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (28 April 2021), <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>.

kegiatan sehari-hari, seperti berdoa bersama, salam toleransi, berbagi dan kerja sama dalam permainan kelompok.⁴³

Data juga menunjukkan bahwa pembiasaan berbagi, saling menolong, dan bekerja sama menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari anak di PAUD Miriam Banjarmasin. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian, kebersamaan yang menjadi landasan dalam moderasi beragama. Guru menanamkan nilai moderasi beragama melalui aktivitas bermain bersama, berbagi alat belajar, serta membantu teman tanpa memandang perbedaan agama. Pembiasaan sikap moderat dalam interaksi sehari-hari di sekolah merupakan strategi yang harus dilakukan secara konsisten.⁴⁴

3). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Spontan

Berdasarkan teori dan data yang telah dikembangkan, melalui kegiatan spontan yang dilakukan guru di PAUD Miriam Banjarmasin merupakan strategi dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, ketika terjadi konflik

⁴³ Ahmad Maududi, "Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini melalui Pembiasaan," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, no. 1 (Januari 2026): 131–444.

⁴⁴ Rika Ariyani, *Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Era Digital* (Citra Raya Jambi, Cluster Bukit Hijau, Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi 36657: CV RA-Media Publishing, t.t.).

antara anak, seperti seorang anak memukul temannya, guru tidak hanya menghentikan perilaku tersebut, tetapi juga segera memberikan bimbingan dengan meminta anak untuk meminta maaf, dan menjelaskan bahwa teman harus saling menyayangi dan menghormati, serta mengajak kedua anak untuk berdamai dan kembali bermain bersama

Kegiatan spontan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui ada perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus di koreksi pada saat itu juga. Adapun contoh kegiatan yang kurang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya, berteriak-teriak, berkelahi, dan tidak rapi dalam berpakaian.⁴⁵

4). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Inti

Berdasarkan teori dan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan di PAUD Miriam Banjarmasin, kegiatan inti merupakan tahap utama dalam proses pembelajaran yang digunakan guru kepada anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak

⁴⁵ Uswatun Hasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Juni 2018): 46.

usia dini, seperti bercerita, bernyanyi, bermain, diskusi, tanya jawab, menggambar, serta berupa miniatur tempat ibadah, dan alat permainan edukatif. Melalui media tersebut, anak dikenalkan dengan memahami bahwa setiap agama memiliki tempat ibadah yang berbeda dan harus dihormati.

Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁶ Kegiatan inti dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya.⁴⁷

a) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tahap pembukaan di ruang Aula sekolah. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama, bernyanyi, menjelaskan, serta tanya jawab antara guru dan anak. Karena PAUD Miriam Banjarmasin merupakan sekolah Katolik, berdoa yang dipimpin mengikuti ajaran Katolik. Namun demikian, sekolah tidak memaksakan anak yang beragama lain

⁴⁶ Siti Nurjanah dan Rifqi Muntaqo, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal PPKM* 3 (23 Juni 2018): 247–258.

⁴⁷ Sekar Tyas Pangestuti dan Darsinah, "Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya?," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (27 Juni 2023): 3509–3518, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4559>.

untuk mengikuti ajaran Katolik, sehingga nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama tetap dihargai. Berdasarkan teori dan data yang telah dikembangkan, kegiatan pembelajaran yang diterapkan di PAUD Miriam Banjarmasin, guru menggunakan berbagai macam strategi , yaitu strategi bernyanyi, bercerita, dan tanya jawab. Islam tidak mengenal konsep pemaksaan beragama. Setiap diri individu diberi kelonggaran sepenuhnya untuk memeluk agama tertentu dengan kesadaran sendiri, tanpa intimidasi. Ada salah satu hadis:

“Toleransi beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Umat Islam diperbolehkan bekerja sama dengan memeluk agama lain dalam aspek ekonomi, sosial, dan urusan duniawi lainnya. Dalam sejarah pun, Nabi Muhammad SAW telah memberi teladan mengenai bagaimana hidup bersama dalam keberagaman. Dari sahabat Abdullah ibn Amr, sesungguhnya dia menyembelih seekor kambing, dia berkata, “apakah kalian sudah

memberikan hadiah (daging sembelihan) kepada tetanggaku yang beragama Yahudi.”⁴⁸

Toleransi antara umat beragama mempunyai sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Karena manusia memiliki hak penuh dalam memilih, memeluk dan meyakini sesuai dengan hati nuraninya.⁴⁹

Di sekolah PAUD Miriam Banjarmasin juga menggunakan berbagai macam-macam strategi pembelajaran, seperti metode cerita, lagu, serta tanya jawab. Metode cerita digunakan guru PAUD Miriam Banjarmasin sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai moderasi beragama, seperti saling menghormati, toleransi, dan empati terhadap perbedaan. Metode cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak dengan membawa cerita baik secara lisan maupun tulisan. Metode cerita merupakan upaya untuk mengoptimalkan

⁴⁸ Juhra J., *Toleransi antara Umat Beragama dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Pendidikan Kelurahan Loppe Kecamatan Bupon Kabupaten Luvu* (Disertasi Doktor, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2011).

⁴⁹ Erpinna Sipahutar dkk., “Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMA Negeri 3 Tarutung,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023).

perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. Guru atau orang tua dapat mengambil cerita tentang Nabi atau cerita yang berasal dari Nusantara, misalnya Malin Kundang.⁵⁰

Metode bernyanyi dimanfaatkan guru PAUD Miriam Banjarmasin untuk menanamkan nilai moderasi beragama secara menyenangkan dan berulang. Lagu-lagu dinyanyikan mengandung pesan persaudaraan, dan kebersamaan tanpa membedakan agama. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran agama memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak. Menggunakan lagu sebagai sarana, anak-anak berpotensi lebih mudah menghayati pesan moral agama. Lirik lagu yang simpel dan mudah dihafalkan memudahkan anak-anak untuk memahami nilai-nilai keagamaan dengan cara lebih nyata.⁵¹ Metode tanya jawab yang digunakan di PAUD Miriam Banjarmasin, yaitu guru menggali pemahaman anak setelah kegiatan cerita atau bernyanyi. Pertanyaan yang diajukan bersifat sederhana, seperti tentang sikap saling menghargai, perbedaan

⁵⁰ Narendradewi Kusumastuti, "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 2 (30 Desember 2020): 333–342.

⁵¹ R. Yuliani, J. Pamungkas, dan N. Cholimah, "Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Akhlak Budaya (Abud) pada Anak Usia Dini 5–6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7557–7567.

tempat ibadah, perbedaan kitab suci. Menurut Sanjaya, metode tanya jawab adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang keaktifan peserta didik, melatih kemampuan berpikir, serta membangun komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.⁵² Sejalan dengan Suyadi dan Dahlia menyatakan bahwa metode tanya jawab pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana stimulasi perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak melalui interaksi yang bermakna dengan guru.⁵³

b) Miniatur Tempat Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAUD Miriam Banjarmasin menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan miniatur tempat ibadah berbagai agama, gambar-gambar tempat ibadah, serta wayang berbentuk tempat ibadah. Anak-anak dikenalkan nama-nama ibadah mereka melalui miniatur atau alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura.⁵⁴ Media miniatur atau media tiga dimensi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kegunaan yaitu suatu cara untuk menggantikan media

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 294.

⁵³ Suyadi dan Dahlia, *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

⁵⁴ Anjeli Aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

nyata kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengenalan tempat ibadah tidak hanya sebatas memberikan informasi tentang bangunan fisiknya, tetapi juga mencakup pemahaman tentang ajaran, tradisi, dan aktivitas keagamaan yang berlangsung di dalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat diperkenalkan dengan berbagai tempat ibadah, seperti masjid bagi Islam, gereja bagi Kristen, pura bagi Hindu, vihara bagi Buddha, serta kelenteng bagi Konghucu.⁵⁵

Strategi ini menunjukkan peran guru dalam menumbuhkan nilai toleransi dan sikap saling menghormati sejak dini. Meskipun PAUD Miriam Banjarmasin merupakan sekolah berbasis Katolik, pembelajaran tetap menekankan keterbukaan terhadap keberagaman agama sebagai bagian dari penanaman moderasi beragama pada anak usia dini. Dalam pemahaman moderasi beragama pada anak tentang sifat toleransi antaragama ialah dengan kegiatan karyawisata, yaitu anak-anak dibawa ke tempat miniatur ruangan yang isinya menggambarkan tempat ibadah berbagai agama.⁵⁶

c) Evaluasi

⁵⁵ W. Winnuly dkk., “Pengembangan Media Labyrin Worship Exploration untuk Mengenalkan Tempat Ibadah pada Anak Usia Dini,” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 170–181.

⁵⁶ Anwar Zain, “Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (Oktober 2020): 97–111.

Evaluasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin dilakukan melalui sistem penilaian lembaga berupa rapor yang terdapat COIS (Cerdas, Otentik, Iman pada Ilahi, dan Solidaritas), observasi, catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya. Rapor ini digunakan untuk menilai perkembangan anak, termasuk sikap keagamaan dan sosial. Penilaian terintegrasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat indikator dan capaian pembelajaran nilai keagamaan. Guru juga dapat memantau perkembangan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh bagian kelanjutan pada anak seperti perubahan kognitif, perubahan motorik, perubahan sosial emosional, perubahan bahasa, perubahan seni, perubahan moral agama. Menurut Suchman, evaluasi adalah sebuah cara untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung suatu tujuan dalam pembelajaran.⁵⁷

Dalam kegiatan ini, guru melakukan penilaian melalui tahap observasi Dalam kegiatan ini, guru melakukan penilaian

⁵⁷ Agus Jatmiko dan Mia Oktavia, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *Al Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (t.t.): 83–97.

melalui tahap observasi dengan memperhatikan sikap anak saat mengikuti pembelajaran, seperti sikap saling menghargai, sikap berdoa, sikap saling tolong menolong. Penilaian tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin. Observasi sendiri merupakan proses pengamatan langsung yang alami dalam berbagai aktivitas dan situasi.⁵⁸ Dalam pendidikan anak usia dini, observasi merupakan teknik utama dan paling penting dalam evaluasi penilaian, karena melalui observasi yang dilakukan secara rutin, pendidik dapat memahami perkembangan anak secara rutin, pendidik dapat memahami perkembangan anak secara lebih mendalam.⁵⁹ Guru di PAUD Miriam Banjarmasin menggunakan berbagai strategi penilaian untuk penilaian keseluruhan dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak, seperti ceklis, observasi, catatan anekdot, hasil karya dan COIS.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin.

⁵⁸ Mega Nurrialia dan Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 183.

⁵⁹ Ridwan Y. Deluma, Hermato, dan Bramianto Setiawan, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Timur: CV Dewa Publishing, 2023), 135.

a. Faktor Pendukung Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini

1) Adanya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Berdasarkan teori dan data penulisan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin. Pengadaan dan penataan fasilitas PAUD tidak hanya sebatas aspek fisik, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini.⁶⁰ Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindahkan, sementara prasarana merupakan fasilitas dasar yang mendukung operasional sekolah.⁶¹

2) Dekatnya Akses ke Berbagai Tempat Ibadah

Lingkungan sekolah PAUD Miriam Banjarmasin dekat dengan berbagai tempat ibadah menjadi faktor pendukung dalam strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak

⁶⁰ Rita Aryani dkk., *Manajemen PAUD: Strategi dan Inovasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas* (Jakarta: Edu Publisher, 2025), 110.

⁶¹ Khairl Aan dkk., *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus Publisher, 2023), 123.

usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin. Akses yang mudah ke tempat ibadah, seperti kelenteng, vihara, pura, dan masjid memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak melalui kegiatan pengenalan lingkungan. Melalui interaksi langsung dengan beragam tempat ibadah, anak-anak diperkenalkan pada nilai saling menghargai, menghormati perbedaan. Ini juga membantu anak menginternalisasi toleransi lewat pengalaman nyata.⁶²

Berdasarkan teori dan data penulisan, dekatnya lingkungan sekolah dengan berbagai tempat ibadah, seperti kelenteng, vihara, masjid, pura, dan gereja, menjadi faktor penting dalam strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD Miriam Banjarmasin. Dekatnya akses berbagai tempat ibadah membantu anak mengenal keberagaman ritual dan simbol agama secara nyata. Kegiatan kunjungan ke tempat ibadah ini bisa dilakukan berbagai banyak cara disesuaikan dengan kondisi kelas. Kunjungan ke tempat ibadah ini untuk mengembangkan semangat saling menghargai dan toleransi antaragama sejak dini.⁶³

3) Adanya Kerja Sama Pendidik dan Orang Tua

⁶² Vania Puspa Brian Pramesti, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Bermain Peran pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Pertiwi 23 Purwoharjo Banyuwangi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025).

⁶³ Doni Koesoema A. dan Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dan Komunitas* (Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia: PT Kanisius, t.t.).

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting agar orang tua dapat memperoleh informasi dan wawasan dari guru mengenai perkembangan anak. Sebaliknya, guru juga bisa mendapatkan masukan dari orang tua tentang kehidupan dan nilai-nilai moderasi beragama pada anak. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua sangat krusial dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, karena kehadiran mereka dalam pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran guru dan menciptakan kesinambungan antara pendidik di sekolah dan di rumah.

⁶⁴ Menurut Poerwadarminta, koordinasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan hasil belajar siswa. ⁶⁵

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini, guru PAUD Miriam Banjarmasin menjalin kerja sama dengan orang tua melalui program *parenting* yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama per semester ajaran. Program ini berfungsi sebagai pendidikan nonformal untuk menyelaraskan pola pengasuhan di sekolah maupun di rumah, sekaligus memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya penanaman sikap toleransi, saling menghargai dalam keberagaman sejak dini. Parenting menjadi

⁶⁴ Dinda Rizki Tiara, *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini* (Jln. Raya Dsn. Juron Pucangrejo RT 008/RW 004: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2022).

⁶⁵ Catur Rochman dkk., *Gerakan Literasi MI* (Jakarta: CV Pilar Nusantara, 2020), 138.

hal penting agar pengetahuan anak di rumah meningkat dan pendidikan anak semakin baik.⁶⁶

b. Faktor Penghambat Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di PAUD Miriam Banjarmasin.

1) Karakteristik Anak yang Berbeda-Beda

Perbedaan karakter anak menjadi tantangan bagi guru PAUD Miriam Banjarmasin dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Namun, hal ini dapat diatasi dengan guru yang kompeten dan sabar. Menurut Siti Aisyah, anak usia dini memiliki ciri khas tersendiri dalam aspek fisik, sosial, dan moral, serta menunjukkan karakter yang beragam di sekolah.⁶⁷

Berdasarkan teori dan data, terdapat banyak tantangan dalam menyampaikan pesan pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁶⁸ Menghadapi perbedaan karakter peserta didik, guru-guru PAUD Miriam Banjarmasin mencari solusinya, seperti menangani anak yang berkebutuhan khusus (ABK) melalui dengan pendekatan perlahan. Berdasarkan teori dan data, ABK

⁶⁶ Anita Afrianingsih dan Teguh Tamrin, *Modul Profesionalisasi Guru PAUD* (Jakarta: UNISNU Press, 2022), 101–102.

⁶⁷ Aan Whiti Estari, “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran,” *SHES: Conference Series* 3, no. 3 (16 November 2020): 1439–1444.

⁶⁸ Taski Adelia Agustin, Patra Aghtiar Rakhman, dan Nana Hendra Cipta, “Strategi Guru dalam Menghadapi Karakteristik Peserta Didik yang Berbeda-Beda melalui Pemanfaatan Gaya Belajar di Sekolah Dasar Cilegon II,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (Desember 2023): 1144–1150.

adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya.⁶⁹

⁶⁹ Tetty Silitoga dkk., “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 111557.